

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut Kasmir (2014:24) fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat merupakan kegiatan pokok bank. Sistem perbankan yang sehat dibangun dengan permodalan yang kuat sehingga akan mendorong kepercayaan nasabah yang selanjutnya akan membantu bank untuk mampu memperkuat permodalan melalui pemupukan perubahan laba ditahan.

Manfaat bank begitu penting bagi perekonomian, maka setiap negara berupaya agar perbankan selalu dalam kondisi yang sehat, aman, dan stabil. Namun menurut Fitriani (2010) rendahnya kualitas perbankan tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di

pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara finansial.

Semakin pesatnya perkembangan dunia perbankan menuntut bank untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam berbagai aspek untuk dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya. Sebelum investor membuat keputusan menginvestasikan dananya pada bank, investor memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang mudah dipahami, relevan, dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam suatu bank diperlukan penilaian untuk menilai kinerja manajemen pada suatu bank apakah bank tersebut dalam keadaan baik atau tidak, terutama dalam aktivitas yang melibatkan perekonomian suatu negara. Salah satu indikator untuk melihat kinerja keuangan pada bank dapat diukur dengan tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Menurut Hasibuan (2006), profitabilitas adalah kemampuan manajemen bank untuk memperoleh laba pada suatu periode. Sehingga kelangsungan hidup suatu bank tergantung dari profitabilitas bank tersebut. Maka dari itu, baik bank maupun badan usaha yang lain akan selalu berusaha untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Dengan tingginya tingkat profitabilitas suatu bank maka akan mencerminkan tingkat kinerja manajemennya. Profitabilitas yang tinggi menandakan terdapat keuntungan yang tinggi pula.

Pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM). Namun dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA diukur dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak (EAT) terhadap total aktiva. ROA dipilih karena menunjukkan seberapa efisien bank dijalankan untuk menunjukkan seberapa banyak laba yang dihasilkan oleh setiap unit aset (Garcia & Guerreiro, 2015). Menurut Dietrich & Wanzenried (2014), ROA telah muncul sebagai rasio kunci untuk evaluasi profitabilitas bank dan telah menjadi ukuran paling umum dari profitabilitas bank dalam literatur.

Angka ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset dengan standar terbaik 1,5 persen (Infobank No.399/Juni2012/Vol.XXXIV). Peneliti memilih sektor perbankan karena bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU RI Nomor 10 Tahun 1998).

Berdasarkan tabel 1.1, terdapat bank yang mempunyai nilai ROA yang tinggi di 2016 dan mengalami penurunan di 2018 seperti Bank Agris Tbk yang nilai ROA nya di 2016 sebesar 0,08 dan mengalami penurunan di 2018 menjadi -0,23 dan terdapat pula bank yang memiliki nilai ROA minus seperti Bank QNB Indonesia Tbk yang nilai ROA 2016 sebesar -2,67 lalu 2017 sebesar -3,21 dan 2018 sebesar -0,76. Rata-rata *Return On Assets* sektor perbankan 2016-2018 menunjukkan peningkatan

dari tahun ke tahun tetapi nilai rata-ratanya berada dibawah 1,5 % yang berarti perusahaan belum efektif dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asetnya karena return yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dari aset yang dimiliki.

Tabel. 1.1 Data Rata-Rata *Return On Assets* (ROA) Dari Bank Umum Go Publik

NO	BANK	Return On Assets (%)		
		2016	2017	2018
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	0,91	0,86	0,80
2	PT Bank Agris Tbk.	0,08	-0,21	-0,23
3	PT Bank Artos Indonesia Tbk.	-4,30	-1,04	-1,39
4	PT Bank MNC Internasional Tbk.	0,07	-6,40	0,95
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	0,66	0,53	0,55
6	PT Bank Bukopin Tbk.	1,03	0,13	0,36
7	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	1,69	2,23	1,78
8	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,89	1,94	1,87
9	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2,61	2,58	1,15
10	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1,22	1,16	0,82
11	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	0,98	0,29	1,13
12	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	-4,47	0,71	-2,25
13	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	1,60	2,33	1,57
14	PT Bank Ganesha Tbk.	0,93	1,28	0,94
15	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2,93	2,25	2,01
16	PT Bank QNB Indonesia Tbk.	-2,67	-3,21	-0,76
17	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,41	1,91	2,15
18	PT Bank Bumi Artha Tbk.	1,11	1,28	0,36
19	PT Bank Cimb Niaga Tbk.	0,86	1,12	0,99
20	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	1,18	1,12	0,89
21	PT Bank Permata Tbk.	-3,92	2,25	0,32
22	PT Bank Sinarmas Tbk.	1,19	1,05	0,83
23	PT Bank BTPN Tbk.	2,05	1,49	2,22
24	PT Bank Victoria Internasional Tbk.	0,52	0,47	0,24
25	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0,28	0,25	0,17
26	PT Bank China Contruction Bank Indonesia Tbk.	0,18	0,32	0,43
27	PT Bank Pan Indonesia Tbk.	1,26	0,94	1,05
RATA-RATA		0,41	0,65	0,70

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Ada beberapa faktor penunjang dari profitabilitas (ROA), diantara lain faktor mikroekonomi maupun makroekonomi. Faktor mikroekonomi merupakan faktor yang berada dalam sistem perbankan dengan adanya rasio keuangan, indikator pada rasio keuangan antara lain CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Sedangkan faktor makroekonomi merupakan faktor yang diluar sistem perbankan seperti inflasi dan PDB (Produk Domestik Bruto).

Modal sangat penting bagi kemajuan bank dan dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya berasal dari sebagian besar dana pihak ketiga. CAR mencerminkan kecukupan modal bank, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, biaya dana yang rendah akan semakin meningkatkan ROA bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah ROA bank (Muljono,1999). Peraturan bank pun mengharuskan bank untuk menjaga kecukupan modal (CAR) dan pengelolaan pemodalannya yang baik untuk menjaga kepercayaan kreditur dan nilai perusahaan dimata pemegang saham serta calon investor. Semakin tinggi CAR maka akan menunjukkan kinerja bank semakin sehat. Selain digunakan untuk menunjang aktiva produktif bermasalah, CAR juga digunakan untuk kegiatan operasional perbankan yaitu penyaluran dana kepada masyarakat. CAR yang tinggi dan tidak disalurkan dengan baik dan hanya digunakan untuk menjaga rasio kecukupan modal saja, maka profitabilitas perusahaan tidak berkembang dengan baik.

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam meyalurkan kredit. Muljono (1999) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat, hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya ROA (Muljono, 1999).

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada Loan/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau ROA. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau *iddle money* akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, dan pendapatan menjadi rendah (Muljono, 1999). Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi dan akan menurunkan nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat memberi gambaran bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar (Sudarma dalam Nofrita, 2009). Rasio

profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tandelilin (2001) menyatakan bahwa salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan adalah sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, investor dapat melihat prospek perusahaan yang semakin baik dengan adanya potensi peningkatan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Prospek perusahaan yang semakin baik merupakan sinyal positif bagi investor. Mereka akan memberikan kepercayaan lebih bagi perusahaan untuk mengelola dana yang mereka investasikan. Dengan demikian perusahaan juga akan semakin mudah untuk memperoleh modal. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan ROA. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang di tujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir 2010:210).

Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR), X2 = *Net Interest Margin* (NIM), X3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian adalah Y = *Return On Assets* (ROA) Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
- 2) Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Profitabilitas pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah daftar kepustakaan, khususnya UPN “Veteran” Jawa Timur sehingga terdapat tambahan referensi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan referensi (tambahan) bagi peneliti lain guna mengembangkan penelitian dengan objek yang sama yang ada dalam penelitian ini.